

Analisis Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu *Turi Putih* Karya Sunan Giri: Kajian Antropolinguistik

Ilma Zulfa¹

¹Program Studi Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
Jl. Sosiohumaniora, Bulaksumur, Yogyakarta

Email: ilmazulfa1999@mail.ugm.ac.id

Abstract: *The process of spreading Islam on the island of Java cannot be separated from the struggle of the walisongo. The walisongo had a unique way of proselytizing such as creating songs. One of them is Sunan Giri who created the song Turi Putih. The song Turi Putih by Sunan Giri contains cultural values that are full of meaning. The understanding of the cultural meaning in the song Turi Putih is currently known to only a few circles. The purpose of this research is to explore the meaning contained in the song Turi Putih both lexical meaning and cultural meaning of the song Turi Putih by Sunan Giri. The theory used to explain the song Turi Putih is anthropolinguistic theory by Duranti. The data in this study used the literature study method. The results of this study show that the song Turi Putih by Sunan Giri has a meaning as a teaching in life and a memory of death. The song Turi Putih by Sunan Giri has cultural values, from the relationship between man and the creator, man's relationship with the surrounding nature, man's relationship with society, man's relationship with others and the relationship between man and himself. The song Turi Putih is a reflection of the cultural values of the community.*

Keywords: *Turi Putih, meaning and cultural value.*

Abstrak: Proses penyebaran agama islam di pulau jawa tidak bisa dilepaskan dari adanya perjuangan walisongo. Para wali mempunyai cara dakwah yang unik seperti menciptakan lagu. Salah satunya adalah Sunan Giri yang menciptakan lagu *Turi Putih*. Lagu *Turi putih* karya Sunan Giri mengandung nilai budaya yang sarat akan makna. Pemahaman makna kultural yang ada pada lagu *Turi Putih* saat ini diketahui beberapa kalangan saja. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengupas makna yang terkandung di dalam lagu *Turi Putih* baik makna leksikal maupun makna kultural lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri. Teori yang dipakai untuk menjelaskan lagu *Turi Putih* adalah teori antropolinguistik oleh Duranti. Adapun data dalam penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri memiliki makna sebagai ajaran dalam kehidupan dan ingatan tentang kematian. Lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri memiliki nilai budaya, dari hubungan antara manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan alam sekitar, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan orang lain dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Lagu *Turi Putih* sebagai cerminan nilai kebudayaan dari masyarakat.

Kata kunci: *Turi Putih, makna dan nilai budaya.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan populasi muslim terbesar. Penyebaran agama Islam dilakukan secara damai. Penyebaran agama islam yang diterima baik di masyarakat membuat agama islam mudah diterima. Pada Juni 2022, jumlah penduduk Jawa yang beragama Islam mencapai 148,19 juta jiwa, artinya sebesar 96,02% dari jumlah populasi. Penyebaran agama islam di Indonesia, terutama di pulau Jawa, tidak lepas dari

perjuangan walisongo. Sunan Kudus, Sunan Gresik, Sunan Bonang, Sunan Ampel, Sunan Drajat, Sunan Kalijaga, Sunan Giri, Sunan Muria, dan Sunan Gunung Jati adalah kesembilan Walisongo.

Walisongo mempunyai cara tersendiri untuk proses penyebaran agama Islam di Jawa. Mereka menggunakan pendekatan budaya sehingga dengan mudah agama Islam bisa diterima di masyarakat. Cara dakwah yang unik contohnya seperti menciptakan lagu. Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kalijaga, dan Sunan Bonang adalah beberapa walisongo yang menggunakan lagu untuk berdakwah. Lagu-lagu yang diciptakan sarat akan makna kehidupan seperti lagu dari Sunan Giri. Sunan Giri adalah salah satu dari Walisongo yang mempunyai jasa yang besar dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa (Zini Rodatul Ashab et al., 2022). Sunan Giri memiliki beberapa karya yang digunakan untuk sarana dakwah, karya tersebut adalah tembang seperti turi-turi putih, jelungan, cublak suweng, gending asmaradana dan pucung, Sunan Giri juga menciptakan beberapa permainan, seperti Gendi Gerit, Jamuran, Jor, Gula Ganti (Zini Rodatul Ashab et al., 2022). Sunan Giri diberi kepercayaan sebagai *Ahl al-halli wa al-aqdi*, yang berarti dia memiliki otoritas untuk memutuskan dan memutuskan tentang masalah agama Islam, negara, dan segala hal yang berkaitan dengan Islam. Hal ini karena Sunan Giri mempunyai otoritas kharismatik terhadap wilayah-wilayah santri yang lainnya (Ismail, 2013). Membawa percampuran antara kesenian dan kebudayaan yang sudah menjamur di pulau Jawa, hal ini membuat wali songo berhasil untuk mengambil peran dakwah yaitu dengan jalur kesenian (Nugraha & Ayundasari, 2021).

Lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri mengandung nilai budaya yang sarat akan makna. Lagu *Turi Putih* bercerita sebagai pengingat bahwa hidup di dunia adalah hanya sementara. Pemahaman makna dimuat dalam lagu *Turi Putih* saat ini diketahui beberapa kalangan saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna baik dari makna leksikal maupun makna kultural yang terdapat didalam lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri.

Penelitian serupa dilakukan oleh Intama Jemy Polii, (2019) membahas mengenai pendidikan karakter yang ditinjau dari kajian Antropolinguistik objek yang digunakan selaras dengan penelitian ini yaitu lagu. Hasil analisis lagu Minahasa Tei Tei Ra'ar karya Yan Sundah menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki banyak pendidikan karakter yang dapat memberi kontribusi positif untuk pendidikan.

Selanjutnya juga dilakukan oleh Widya Evayani, (2024) yang berjudul *Makna dan Unsur Budaya dalam Lirik Lagu Daerah Lampung "Cangget Agung": Kajian Antropolinguistik* ini berfokus untuk meneliti makna dari lagu cangget agung. Hasil temuan dalam penelitian ini menyatakan bahwa frasa dan kata dalam lagu cangget agung mengandung makna denotatif dan konotatif. Lirik lagu cangget agung mengandung bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, dan sistem kekerabatan.

Pemahaman makna dalam lagu tersebut saat ini hanya diketahui dalam lingkup yang terbatas sehingga penelitian penting untuk dilakukan, mengingat penelitian ini untuk membahas adanya makna dan hubungan nilai budaya dalam lagu *Turi Putih*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropolinguistik. Antropolinguistik adalah bidang yang menyelidiki bagaimana bahasa memengaruhi kehidupan sosial individu dan masyarakat (Duranti, 1997). Seorang antropolinguis menerapkan adanya tiga parameter, yaitu keterhubungan, kebernilaian, dan keberlanjutan. Keterhubungan meliputi hubungan linear yang berkaitan dengan struktur alur dan hubungan formal berkaitan langsung dengan struktur bahasa (situasi, budaya, sosial, dan ideologi). Kebernilaian yaitu berkaitan dengan makna fungsi sampai pada moral. Keberlanjutan memperlihatkan adanya proses pewarisan kepada generasi selanjutnya (Sibarani, 2015).

Lagu *Turi Putih* menggunakan bahasa Jawa, sehingga penyebaran lagu ini secara cepat dapat diterima dikalangan masyarakat Jawa. Lagu *Turi Putih* tersebut memiliki makna kultural yang kuat. Makna kultural adalah makna yang dimiliki bahasa berdasarkan konteks budaya penutur setempat, selain itu juga memiliki hubungan terkait sistem pengetahuan, pandangan hidup, dan pandangan terhadap dunia (Abdullah, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena bergantung pada fakta empiris. Oleh karena itu, temuan yang ditemukan dalam penelitian ini sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. (Sudaryanto, 1988). Pengumpulan data menggunakan studi literatur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri. Data kemudian dianalisis menggunakan teori Antropolinguistik Duranti. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan tiga alur (Miles dan Huberman, 1992) yaitu (1) reduksi data, dalam reduksi data dilakukan untuk mengklasifikasikan data lirik lagu *Turi Putih* dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya. (2) penyajian data, data disajikan dengan menganalisis kandungan nilai budaya yaitu hubungan antara manusia dengan sang pencipta, ajaran mengenai hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya (alam sekitar), dan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, dan (3) penarikan simpulan, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memahami makna dalam lirik lagu *Turi Putih* yang berhubungan dengan kematian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia hidup di dunia senantiasa harus mengingat kematian, sebagai seorang muslim tentunya harus selalu mengingat Allah. Banyak lagu-lagu karya walisongo yang mengingatkan manusia akan kematian. Tembang atau lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri memiliki makna sebagai ajaran dalam kehidupan dan ingatan tentang kematian. Lagu *Turi Putih* berasal dari bahasa Jawa yang berkembang di masyarakat kalangan pesantren. Lagu *Turi Putih* menyebar melalui penggunaan lagu berbahasa Jawa dalam dakwah Islam. Penyebaran dakwah melalui lagu merupakan metode dakwah yang efektif untuk diterima masyarakat, karena lewat lagu masyarakat dapat menerima pesan dakwah secara tidak langsung. Pada bagian ini, akan dijabarkan terkait lirik lagu, makna lagu, kaitan makna lagu dengan unsur-unsur kebudayaan dan relasi antar penutur, bahasa, dan budaya.

Lirik lagu *Turi Putih* ditulis dalam bahasa Jawa oleh seorang wali yang bernama Sunan Giri. Sunan Giri lahir di Blambangan (Banyuwangi), Jawa Timur, pada tahun 1443. Secara bertahap, Sunan Giri mengajarkan agama Islam kepada rakyatnya dengan menggunakan landasan dakwah *Islam bil hikmah*, atau kebijaksanaan (Setiawan, 2015). Sunan Giri, yang juga dikenal sebagai Raden Paku, memiliki berbagai strategi dakwah, termasuk membangun kader da'i, menyebarkan Islam di luar pulau Jawa, dan mengadakan pendidikan umum (Purhasanah, dkk 2023).

3.1 Makna Lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri

Turi Putih merupakan lagu tradisional Jawa yang diciptakan oleh Sunan Giri. Di dalam lagu ini mengandung makna dan pelajaran yang dapat kita pelajari lebih dalam. Lagu ini erat kaitannya dengan kematian, Lirik lagu *Turi Putih* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. *Lirik lagu “ Turi Putih ” dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia*

Lirik	Arti
Turi turi putih	Turi turi putih
Ditandur neng kebon agung,	Ditanam di kebun yang luas
Turi-turi putih	Turi turi putih
Ditandur ning kebon agung	Ditanam di kebun yang luas
Cemleret tiba nyemplung	Kilat yang jatuh
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa
Mbok kiro - Mbok kiro	Kamu kira – kamu kira
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa
Kembang-kembang tebu	Bunga-bunga tebu
Kembang tebu cacahé pitu	Bunga tebu jumlahnya tujuh
Kembang-kembang tebu	Bunga-bunga tebu
Kembang tebu cacahé pitu	Bunga tebu jumlahnya tujuh
Kang mituhu marang guru	Menurut kepada guru
Ben lakuné ora kliru	Agar tingkah lakunya tidak salah
Mbok kiro - Mbok kiro	Kamu kira – kamu kira
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa
Kembang-kembang jambe	Bunga-bunga pinang
Kembang jambe di ronce-ronce	Bunga pinang dirangkai-rangkai
Kembang-kembang jambe	Bunga-bunga pinang
Kembang jambe di ronce-ronce	Bunga pinang dirangkai-rangkai
Rungokno pituture	Dengarkan petuahnya
Ben ra getun tembé mburine	Agar tidak menyesal akhirnya
Mbok kiro - Mbok kiro	Kamu kira – kamu kira
Mbok kiro kembang apa,	Kamu kira bunganya apa
Kembang-kembang waru	Bunga-bunga waru
Kembang waru di wiru-wiru	Bunga waru dilipat-lipat
Kembang-kembang waru	Bunga-bunga waru
Kembang waru di wiru-wiru	Bunga waru dilipat-lipat
Opo tegesé guru	Apa makna guru
Digugu ugo di tiru	Dipercaya dan diikuti
Mbok kiro - Mbok kiro	Kamu kira – kamu kira
Mbok kiro kembang apa	Kamu kira bunganya a

Makna lagu *Turi putih*

(1) *Turi turi putih*

Secara leksikal turi putih berasal dari kata *turi* dalam (KBBI, online) berarti pohon berkayu lunak, bunganya dapat dijadikan sayur, biasa ditanam sebagai tanaman pelindung. Secara kultural kata turi berasal dari kata *tak aturi* artinya saya beritahu. Ada pesan yang ingin disampaikan penulis lagu kepada para pembaca. Sedangkan dalam (KBBI, online) *putih* berarti warna dasar yang serupa dengan warna kapas, secara kiasan putih berarti suci. Kata *putih* merupakan warna kiasan untuk warna kain yang digunakan untuk memakamkan jenazah yaitu kafan yaitu berwarna putih. Lagu *Turi putih* bermakna menjadi pengingat atau pemberitahuan manusia untuk berserah diri akan kematian yang tidak tahu kapan datangnya, sehingga manusia senantiasa untuk mempersiapkan amal ketika berada di dunia dan selalu bersiap untuk kematian yang datangnya tidak terduga.

(2) *Ditandur ning kebon agung*

Lirik ini berarti ditanam di taman yang luas. Secara leksikal *taman* dalam (KBBI, online) berarti kebun yang ditanami dengan bunga-bunga. Kata *taman* bisa diartikan

tempat bersenang-senang sedangkan agung bermakna besar; mulia; luhur. Lirik ini bermaknanya bahwa setelah manusia meninggal dunia maka jasadnya akan dimakamnya dalam kubur. Istilah *kebon agung* menandakan tempat yang sangat besar dan indah, ini berarti tempat tujuan akhir manusia adalah mendapatkan tempat terbaik di surga.

(3) *Cemleret tiba nyemplung*

Kilat berarti cahaya yang melaju dengan cepat di langit seperti petir (KBBI, online). Sedangkan *nyemplung* berarti jatuh ke dalam lubang yang berisikan air. Lirik ini bermaknanya, hidup yang dijalani di dunia ini sangat singkat, seperti laju kilatan cahaya yang melesat. Cahaya bergerak sangat cepat, sehingga tidak ada satu pun di dunia ini yang mampu lebih cepat dari cahaya. Dalam istilah lain di Jawa terkenal dengan istilah *ning dunyo mung mampir ngombe* yang berarti di dunia ini hanya mampir minum. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata angka harapan hidup di dunia pada tahun 2019 adalah 73,3 tahun. Setelah manusia meninggal, manusia akan masuk ke dalam liang lahat. Kehidupan kekal yang abadi adalah hanya ada di akhirat.

(4) *Mbok kira kembang apa*

Bunga dalam KBBI (online) adalah tambahan untuk memperindah sesuatu. Lirik Kata *kembang* atau bunganya yang dimaksud adalah amal. *Mbok kira kembang apa*, yang berarti *kamu kira bunganya apa*, pertanyaan ini mempertanyakan tentang amal perbuatan yang dilakukan seseorang selama di dunia ini. Apakah bekal amal yang sudah dipersiapkan manusia menuju kematiannya, apakah amal tersebut sudah cukup atau belum untuk hidup yang lebih kekal yaitu di akhirat. Manusia harus mempersiapkan bekal amalnya, karena kita tidak tahu kapan kematian datangnya, sehingga, sebagai manusia, kita diharuskan untuk mengikuti apa yang diperintahkan agama dan menghindari apa yang dilarang olehnya.

(5) *Mbok kiro - Mbok kiro*

Pertanyaan *kamu kira-kamu kira* dalam lagu *Turi Putih* dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini bahwa manusia harus mempunyai sikap ingin tahu terkait apakah prasangka manusia tersebut sudah benar atau belum. Melihat suatu hal yang belum jelas kebenarannya, kita harus senantiasa mencari informasi yang sebenarnya terhadap hal tersebut. agar kita tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak jelas. Dalam lirik ini juga menjelaskan berkaitan dengan keteguhan hari seorang muslim yang tidak mudah terpengaruh, sehingga ia fokus pada penguatan iman dan akhlak.

(6) *Kembang-kembang tebu*

Kembang tebu cacah pitu
Kang mituhu marang guru
Ben lakune ora keliru

Penggalan lirik di atas merupakan salah satu contoh bentuk pantun yang terdapat di dalam lagu *Turi Putih*, pesan yang ada dalam lirik tersebut terletak pada *Kang mituhu marang guru*, *Ben lakune ora kliru* yang berarti menurut kepada guru, agar perilakunya tidak salah. Seorang murid harus senantiasa mengikuti setiap perintah dari gurunya agar perilaku seorang murid tidak salah arah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang menuntun murid ke arah yang benar, baik

dalam aspek spiritual maupun moral.

(7) *Kembang-kembang jambe*
Kembang jambe di ronce-ronce
Rungokno pituture
Ben ra getun tembe mburine

Penggalan lirik di atas merupakan salah satu contoh bentuk pantun yang terdapat di dalam lagu *Turi Putih*, pesan yang ada dalam lirik tersebut terletak pada *rungokno pituture, ben ra getun tembe mburine* yang berarti mendengarkan petuahnya, agar tidak menyesal kemudian. Petuah atau nasihat dari orang yang lebih bijaksana seperti seorang guru atau orang tua, dapat digunakan sebagai petunjuk hidup yang berharga. Dengan mendengarkan dan mengikuti perintahnya tersebut, kita dapat mencegah kesalahan di masa depan.

(8) *Kembang-kembang waru*
Kembang waru diwiru-wiru
Opo to tegese guru
Digugu ugo di tiru

Penggalan lirik di atas merupakan salah satu contoh bentuk pantun yang terdapat di dalam lagu *Turi Putih*, pesan yang ada dalam lirik tersebut terletak pada *opo to tegese guru, digugu ugo di tiru* yang berarti apa makna guru, dipercaya dan diikuti. Perilaku dan ucapan seorang guru senantiasa dijadikan contoh oleh muridnya. Guru berfungsi sebagai bukan hanya pemberi ilmu tetapi juga sebagai contoh.

3.2 Ketecerminan Nilai Budaya

Dalam lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri, nilai-nilai budaya dibagi menjadi lima kategori: nilai hubungan antara manusia dengan sang pencipta, nilai hubungan antara manusia dengan sesama manusia, nilai hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya (alam sekitar), dan nilai hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Kelima masalah utama yang terjadi dalam kehidupan manusia di atas membentuk suatu kebudayaan yang unik dan menghasilkan nilai-nilai khusus (Djamaris, dkk, 1996). Adapun hubungan manusia sebagai berikut.

a. Nilai hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam nilai budaya dalam hubungan manusia dengan sang pencipta, seperti yang ditunjukkan dalam lagu *Turi Putih*, seperti kesetiaan dan doa terus-menerus. Contoh lirik yang terdapat dalam lagu ini yaitu *Turi putih (dari kata tak aturi)* dalam lirik ini mengajarkan manusia untuk selalu mengingat adanya tuhan semesta alam yaitu Allah Swt, dan senantiasa untuk bersikap tawakal, berserah diri. Perintah-perintah Allah sudah jelas tertuliskan di dalam Alquran, sehingga manusia dapat menemukan jawaban dari pertanyaan apapun dari Alquran.

b. Nilai hubungan manusia dengan alam sekitar

Salah satu nilai budaya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam sekitar adalah keyakinan bahwa lingkungan alam adalah tempat tinggal manusia. Lirik *Ditandur ning kebon agung* adalah salah satu contohnya. Orang-orang berasal dari bumi

dan akan kembali ke bumi. Ungkapan tersebut seringkali di dengar dalam Islam. Pernyataan ini termuat dalam Al-Qur'an, surat Thaha ayat 55 menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari tanah dan akan dikembalikan ke tanah sebelum dibangkitkan kembali. Kembali ke tanah, adalah sebuah kiasan bahwasanya manusia yang sudah meninggal dikubur di dalam tanah. Selain itu, juga terdapat dalam lirik *Mbok kira kembang apa*. Istilah *kembang* berarti bunga. Bunga yang melambangkan amal perbuatan manusia. Bunga memiliki wangi yang dapat tercium oleh sekelilingnya. Begitu pula amat manusia yang dilihat baik dan buruknya. Jika manusia senantiasa melakukan amal perbuatan yang baik maka energi positif yang akan keluar dari diri seseorang, Berbeda dengan orang yang senantiasa berbuat dosa, maka hatinya akan tertutup dengan energi yang negatif.

c. Nilai hubungan manusia dengan masyarakat

Hubungan manusia dengan masyarakat didasarkan pada nilai-nilai budaya berikut: musyawarah, kerukunan, saling memaafkan, saling menghormati, kebijaksanaan, suka menolong, dan damai. Dalam lirik *Turi Putih* (dari kata tak aturi), misalnya, disebutkan bahwa kerja sama sangat penting dalam sebuah kelompok kerja agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Nasihat yang disampaikan dalam lagu ini, sebagai pengingat kepada pembaca. Kata *tak aturi* artinya ada orang yang lebih tahu terhadap suatu hal. Manusia harus senantiasa hormat kepada orang lain. Karena kita tidak tahu apa latar belakang orang tersebut.

d. Nilai hubungan manusia dengan orang lain

Kesetiaan, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, dan membalas budi adalah nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya. Seperti pada lirik *Turi putih (dari kata tak aturi)*, manusia senantiasa harus menerima masukan dan saran dari orang lain untuk kebaikan dan kemajuan hidupnya.

e. Nilai manusia dengan diri sendiri

Salah satu sikap yang harus dijaga oleh seorang muslim adalah prinsip yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang digambarkan dalam ajaran untuk senantiasa memiliki prinsip yang kuat. Salah satu contohnya, *cemleret tiba nyemplung*, mengajarkan kita untuk selalu berhati-hati dalam setiap tindakan dan selalu memperhatikan apa yang kita katakan daripada apa yang kita katakan. Orang sering melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan akibatnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perjuangan walisongo memiliki peran penting dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa. Lagu adalah salah satu metode yang digunakan para wali untuk berdakwah. Lagu *Turi Putih* diciptakan oleh Sunan Giri. Lagu Turi Putih Sunan Giri memiliki banyak makna tentang kematian. Banyak orang yang tahu apa arti kultural lagu Turi Putih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam lagu Turi Putih karya Sunan Giri, baik secara leksikal maupun secara kultural, serta gambaran nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Lagu Sunan Giri "Turi Putih" berisi pelajaran hidup dan ingatan tentang kematian.

Lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri memiliki nilai hubungan yang sangat erat, mulai dari hubungan manusia dengan sang pencipta, ajaran tentang hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Lagu *Turi Putih* berfungsi sebagai cerminan nilai kebudayaan masyarakat.

Terdapat beberapa saran yang bisa penulis sampaikan, untuk keberlanjutan penelitian ini, adapun saran tersebut antara lain.

- a) Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji dari lebih banyak sumber yang ada terkait referensi kajian antropolinguistik pada lagu-lagu yang sarat akan makna.
- b) Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperdalam kembali mengenai analisis bentuk pilihan kata dalam lagu khususnya lagu *Turi Putih* karya Sunan Giri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2014). *Etnolinguistik: Teori, Metode dan Aplikasinya*. Universitas Sebelas Maret.
- Djamaris, E., Jaruki, M., Sunardjo, N., Mu'jizah, & Mulyani S, Y. (1996). *Nilai budaya dalam beberapa karya sastra Nusantara: sastra daerah di Kalimantan*.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge University Press.
- Evayani, W. (2024). Makna dan Unsur Budaya dalam Lirik Lagu Daerah Lampung "Cangget Agung": Kajian Antropolinguistik. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.30872/calls.v10i1.13538>
- Ismail, M. (2013). Strategi Kebudayaan: Penyebaran Islam Di Jawa. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 11(1), 46–60. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.67>
- Miles, M. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. UI Press.
- Nugraha, Y. B., & Ayundasari, L. (2021). Sunan Kalijaga dan strategi dakwah melalui Tembang Lir-Ilir. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 528–532. <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p528-532>
- Polii, I. J. (2019). Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu *Minahasa Tei Tei Ra'ar* Karya Yan Sundah kajian Antropolinguistik. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Purhasanah, S., Rohmatulloh, R., & Al Ayyubi, I. I. (2023). Peran Wali Songo Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Indonesia. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 3(1), 206–213. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.66>
- Setiawan, A. Y. (2015). Karya Sastra Sunan Giri Dalam Perspektif Dakwah Islam. *Jurnal An-Nida*, 7(2), 161–170. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/755/1015>
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22225/jr.v1i1.9>
- Sudaryanto. (1988). *Metode Linguistik*. Gadjah Mada University Press.
- Zini Rodatul Ashab, Hannan Nawawi, & Supriyah. (2022). Aspek Semiotik dan Nilai Pendidikan Karakter pada Lirik Tembang Dolanan Karya Sunan Giri. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.4487>.